

RSNI1

RSNI1xxxx:20xx

Rancangan Standar Nasional Indonesia 1

Sistem budidaya monokultur kelapa dalam

Daftar Isi

Daftar isi	
Prakata	
1 Ruang lingkup	1
2 Istilah dan definisi.....	1
3 Pemilihan lokasi	2
4 Persiapan penanaman	3
5 Penanaman benih di lapang	3
6 Pemeliharaan	4
Lampiran A (normatif) Cara pengajiran jarak tanam 9 x 9 x 9 m.....	5
Lampiran B(normatif) Penggalian lubang tanam.....	6
Lampiran C (normatif) Dosis pupuk berdasarkan umur tanam.....	7
Biibliografi.....	8
Tabel 1- Dosis pupuk majemuk pada berbagai umur tanaman kelapa	9

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) **XXXX:20XX** dengan judul *Sistem budidaya monokultur kelapa dalam* yang disusun dengan metode pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional pada tahun 20XX. Standar ini dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menyesuaikan standar dengan mengikuti perkembangan teknologi kelapa;
2. Menyesuaikan standar dengan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku
3. Melindungi produsen
4. Melindungi konsumen
5. Menjamin perdagangan pangan yang jujur, bertanggungjawab
6. Mendukung peningkatan produktivitas tanaman kelapa

Standar ini disusun oleh **Komite Teknis 65-18, Perkebunan** yang telah dibahas melalui rapat teknis, dan disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan pada tanggal Hadir dalam rapat tersebut wakil dari pemerintah, konsumen, pakar, pelaku usaha, dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal sampai dengan tanggal, dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Sistem budidaya monokultur kelapa dalam

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan, persiapan lokasi penanaman, jarak tanam, metode pengajiran, pembuatan lubang tanam, penanaman benih di lapang, dan pemeliharaan tanaman kelapa dalam.

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

2.1

benih kelapa dalam

bahan tanaman kelapa berupa benih yang telah memiliki daun sebanyak minimal 3 helai daun dan umur benih (4-8) bulan sejak semai

2.2

jarak tanam

ukuran antara tanaman kelapa dalam dengan tanaman kelapa dalam lainnya di dalam satu hamparan dengan luas tertentu

2.3

karakteristik bibit siap tanam

penilaian terhadap karakter morfologi seperti jumlah daun dan tinggi bibit kelapa dalam yang sudah siap dipindahkan ke lapang dan umur benih (4-8) bulan sejak semai

2.4

kesesuaian lahan kelapa dalam

penilaian terhadap suatu lahan yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tipe kelapa dalam

2.5

monokultur kelapa dalam

sistem tanam kelapa yang hanya menerapkan penanaman kelapa tanpa tanaman lainnya pada areal tanam yang sama

2.6

pengajiran

cara pengukuran jarak tanam antara kelapa dalam dengan menggunakan tiang ajir untuk memudahkan penggalian dan penentuan lubang tanam

2.7

teknik budidaya kelapa

proses persiapan mulai penyediaan benih, lahan dan pemeliharaan tanaman kelapa dalam agar dapat tumbuh dan berproduksi

2.8

tiang ajir

alat bantu yang terbuat dari kayu dan atau bambu dengan ukuran panjang minimal 1,5 meter

2.9

persemaian

tempat untuk menumbuhkan benih kelapa dalam menjadi kecambah kemudian dipindahkan ke dalam *polybag* dengan ukuran (40 x 40) cm atau tanpa *polybag*

2.10

bobokor

areal lokasi peletakkan pupuk secara melingkar di sekitar pangkal batang kelapa dalam dengan jarak (1,5 – 2) meter dari pangkal batang

2.11

panen kelapa

proses pengambilan buah kelapa dalam sebanyak dua tandan yang telah matang fisiologi

2.12

kriteria panen

syarat buah kelapa yang boleh dipanen dengan umur buah (11-12) bulan dengan jumlah tandan buah maksimal 2 buah serta interval panen 2 bulan

2.13

kelapa dalam

tipe atau jenis kelapa

3. Pemilihan Lokasi

pertumbuhan dan produksi kelapa dipengaruhi oleh faktor iklim dan lahan. Kelapa akan berproduksi optimal pada kondisi iklim dan lahan yang sesuai

3.1 Iklim

pertumbuhan kelapa yang optimal pada ketinggian tempat berkisar 30-500 m dpl dengan jumlah curah hujan tahunan kurang dari 2500 mm, jumlah bulan kering kurang dari 3 bulan dengan lama penyinaran 1.750-2.250 jam/tahun

3.2 lahan

lokasi penanaman kelapa dalam ditentukan berdasarkan topografi lahan dan tipe lahan yang akan dimanfaatkan

3.3 Persyaratan lahan kelapa

~~persyaratan lokasi lahan penanaman kelapa dalam ditentukan berdasarkan topografi lahan dan tipe lahan.~~ Lahan penanaman kelapa dalam sebaiknya memenuhi syarat yaitu:

- a. kemiringan lahan datar hingga datar bergelombang dengan kedalaman tanah 75-100 cm, tekstur lempung berpasir hingga liat berpasir dengan kapasitas menahan air minimal 13%
- b. kedalaman air tanah 75-100 cm, genangan air maksimal 2 hari
- c. pH 5.4-7.4, kapasitas tukar kation minimal 12 ml/100 gram
- d. nitrogen minimal 0.15%, fosfor minimal 15 ppm dan kalium minimal 55 ppm

4. Persiapan penanaman

4.1 pembersihan lahan

lahan untuk penanaman kelapa dalam terlebih dahulu dibersihkan dari gulma dan pohon. Pembersihan dapat dilakukan dengan metode manual, mekanik dan kimia

4.2 Jarak tanam

jarak tanam dapat menggunakan sistem segitiga atau segiempat. Untuk mendapatkan populasi optimal jarak tanam direkomendasikan menggunakan sistem segitiga dengan jarak tanam (9 x 9 x 9) m

4.3 Pengajiran

pengajiran dimulai dengan membuat garis bantu untuk memudahkan dalam penentuan jarak tanam kelapa sistem segitiga (9 x 9 x 9) m. Prosedur dan contoh gambar pengajiran (Lihat Lampiran A)

4.4 Pembuatan lubang tanam

pembuatan lubang tanam dilakukan setelah pengajiran. Posisi tiang ajir tepat berada di tengah lubang tanam. Pembuatan lubang tanam dapat dilakukan secara manual atau mekanis. Ukuran lubang tanam yang direkomendasikan yaitu (60 x 60 x 60) cm atau diameter 60 cm. Lubang tanam diisi dengan lapisan tanah bagian atas yang telah dicampur dengan pupuk majemuk sebanyak 75 g/lubang tanam, dan ditambahkan sebanyak 15 kg pupuk kandang yang telah matang. Prosedur penggalian lubang tanam (Lihat Lampiran B)

5. Penanaman benih di lapang

5.1 Benih bersertifikat

direkomendasikan menggunakan benih yang bersertifikat. Bila benih yang berasal dari pemuliaan dari petani kecil, disebutkan nama, dan alamat petani pemulia, dan peredaran benihnya, nama benih, tanggal dan jumlah benih yang diperoleh

5.2 Benih siap tanam

benih yang akan ditanam, dipastikan telah siap dengan jumlah daun minimal 3 helai atau berumur 4-8 bulan sejak semai

5.3 Persiapan benih

sehari sebelum penanaman benih kelapa dalam, dilakukan penyiraman benih untuk memudahkan pencabutan/pemindahan benih kelapa dalam dari lokasi persemaian ke lokasi penanaman

5.4 Pemindahan benih

penanaman benih kelapa dalam dengan menggunakan *polybag* berukuran (40 x 40) cm atau tanpa *polybag* sebagai berikut: benih dikeluarkan dari *polybag* atau persemaian secara hati-hati agar tidak merusak perakaran, kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam. Posisi benih harus tegak dan lurus dari segala arah, kemudian tanah sekitar benih dipadatkan.

6. Pemeliharaan

6.1 pengendalian gulma

- a) pengendalian gulma dapat dilakukan secara mekanis dan kimiawi di sekitar bobokor
- b) pengendalian secara mekanis dilakukan dengan cara mencabut gulma di sekeliling batang tanaman kelapa dalam. Pengendalian gulma dengan jarak 1 atau 2 m dari batang kelapa dalam (area piringan), dibersihkan (bobokor) menggunakan cangkul
- c) pengendalian kimiawi dengan menggunakan bahan kimia. Alat penyemprot seperti *hand sprayer* wajib digunakan, herbisida dengan dosis anjuran yang dicampur dengan air. Waktu Aplikasi mengikuti prosedur standar yaitu jangan berlawanan arah angin dan waktu penyemprotan sebaiknya antara jam (8-10) pagi
- d) hama dan penyakit yang menyerang dan mengganggu pertumbuhan serta produksi kelapa dalam seperti *Oryctes rhinoceros*, *Brontispa longissima*, *Sexava spp.* Pengendalian hama ini dilakukan dengan cara sanitasi kebun dan pengendalian secara mekanik atau penggunaan musuh alami sebagai pengendalian hayati

6.2 Pemupukan

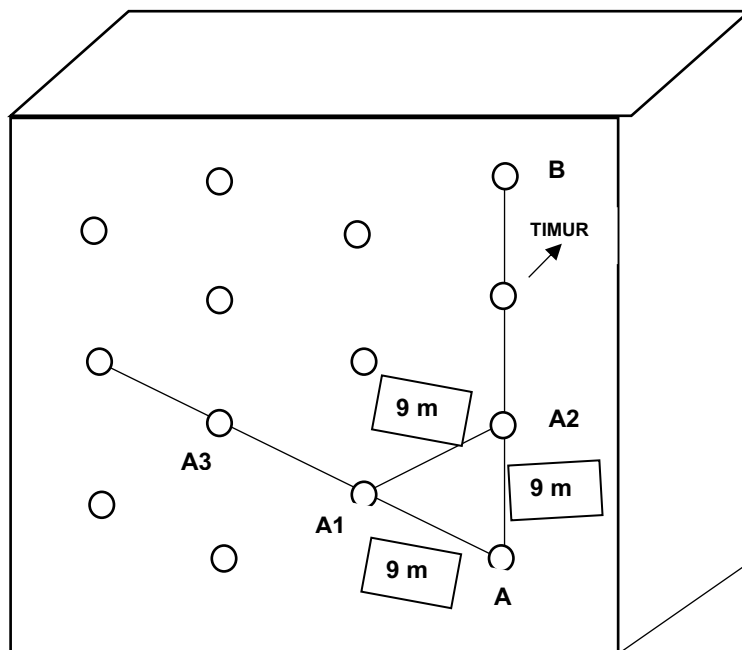
pada tanaman berumur 2 tahun, pupuk ditabur pada daerah bobokor dengan jari-jari 100 cm, kemudian ditutup dengan tanah. Pada tanaman mulai umur 3 tahun pupuk ditabur di daerah bobokor dengan jari-jari 150 cm, kemudian ditutup dengan tanah. Pemberian pupuk selain ditabur, juga dapat diberikan pada larikan di sekitar bobokor atau buat beberapa lubang pada area bobokor. Dosis pupuk lihat Lampiran C

Lampiran A

(normatif)

Cara pengajiran jarak tanam (9 x 9 x 9) m

1. Ambil tali yang telah ditandai pada tiga titik berjarak 9 m, lalu buat segitiga A-A1-A2 dengan titik A-A2 pada garis dasar 1.
2. Garis dasar 1 mempunyai sudut kemiringan searah lintasan matahari (timur-barat) sebesar 60° (Gambar 1).
3. Lakukan cara ini di sepanjang garis dasar (hingga habis) atau kombinasi ke arah A3.
4. Pengajiran dilakukan oleh lima orang (tiga orang membuat titik ajir dan dua orang memasang tiang ajir).



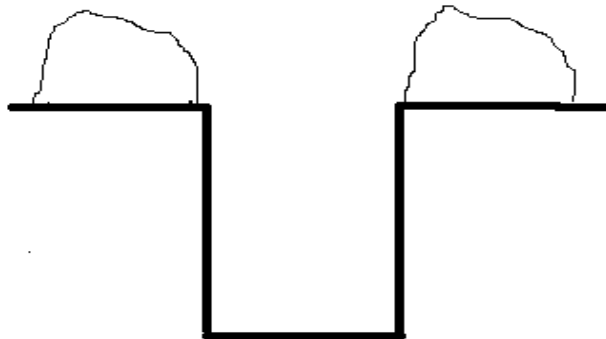
Gambar 1–Teknik mengajir sistem segitiga

Lampiran B

(normatif)

Penggalian lubang tanam

1. Buat rangka/bingkai dengan ukuran (60 x 60 x 60) cm dan titik ajir penanaman kelapa dalam di tengah.
2. Lakukan penggalian, tanah bagian atas atau *top soil* ditempatkan di sebelah kiri/kanan, dan lapisan tanah di bawahnya di sisi yang berlawanan. Khusus untuk tanah dengan tekstur berat seperti tanah yang didominasi liat atau bercadas atau berbatu sebaiknya ukuran lubang diperbesar hingga (80 x80 x 80) cm atau lebih.
3. Lapisan tanah bagian atas dicampur dengan 75 g pupuk majemuk dan 15 kg pupuk kandang yang telah matang, kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam.



Gambar 2 – Ukuran lubang tanam (60 x 60 x 60) cm

Lampiran C

(normatif)

Tabel 1–Dosis pupuk majemuk pada berbagai umur tanaman kelapa

Jenis pupuk	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4 dst
	(g/pohon/tahun)			
Majemuk (15-15-15)	420	840	1.260	1.800

Keterangan :

¹⁾ Dosis pada tabel adalah dosis setahun, cara pengaplikasian adalah diberikan (3-4) kali dalam setahun.

Bibliografi

- [1] Buku Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Kelapa Dalam. 2015. Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Palma.
- [2] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. Pedoman Budidaya Kelapa (*Cocos nucifera*) yang baik. Dirktorat Jenderal Perkebunan Kementerien Pertanian.
- [3] Laporan Tahunan Tahun 1995. Balai Penelitian Tanaman Kelapa.
- [4] SK Menteri Pertanian Tahun 2022 Nomor 57/Kpts/KB.020/07/2022 tentang Pedoman, Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera L.*).
- [5] Matana, Y. dan R.B. Maliangkay. 2009. Produktivitas Kelapa Dalam Mapanget pada Berbagai jarak dan Sistem tanam. Prosiding Simposium 14 Agustus 2009. Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- [6] Matana, Y. dan R.B. Maliangkay. 2006. Budidaya Kelapa dengan Jarak dan system Tanam Baru. 2006. Prosiding KNK VI Gorontalo, 16-18 Mei.
- [7] Waney and Tujuwale. 2002. Traditional versus Intensive Coconut Production in North Sulawesi. Sam Ratulangi University.
- [8] Tarigans D.D. 2003. Coconut Production Under Various Cropping Patters and Its Correlation to the Soil and Leaf Nutrients Element. Jurnal Litra No 3 Vol 9

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknik perumusan SNI

Komite Teknis 65-18 Perkebunan

[2] Susunan Keanggotaan Komite Teknis Perumusan SNI

Ketua : Syafaruddin
Wakil Ketua : Evi Savitri Iriani
Sekretaris : Sri Suhesti
Anggota : Ratna Sariati
Sri Wahyuni
Imron Riyadi
Nurhidayat
Yuniarti
Dyah Setyowati
Vidyana Purna Ahmad
Ita Istiningdyah Munardini
R. Hera Nurhayati
Ahmad Junaedi

[3] Konseptor Rancangan SNI

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma

[4] Sekretariat Pengelola Komite Teknis Perumusan SNI

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Kementerian Pertanian.